

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Sentral Percetakan Di Kabupaten Lumajang

Mochammad Sofyan Hidayat¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Noviansyah Rizal³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: hidayatsofyan964@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², noviansyah.rizal@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2023
Halaman 312-319

ABSTRAK

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi metode sederhana dengan metode harga pokok produksi *full costing*, untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi metode sederhana dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap kepercayaan. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan metode *full costing* sebesar Rp.188. Jadi perhitungan perusahaan lebih murah daripada *full costing* dikarenakan perhitungan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya yang terjadi di perusahaan. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perhitungan *full costing* dikarenakan metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya yang terjadi di perusahaan ke harga pokok produksinya.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is how the difference between the results of the calculation of the cost of goods manufactured using the simple method and the full costing method of cost of goods manufactured, to find out the difference between the calculation of the cost of goods manufactured using the simple method and the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing method. In this study, the authors use data analysis methods with a qualitative descriptive approach, which is a study used to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes of trust. There is a difference in the calculation of the cost of production between the company's method and the full costing method of Rp.188. So the company's calculation is cheaper than full costing because the full costing method calculates all costs incurred in the company. The company should calculate the cost of production using the full costing calculation method because the full costing method takes

into account all costs incurred in the company to the cost of production.

Keyword: Cost of Production, Full Costing.

PENDAHULUAN

Kemajuan jaman dalam dunia industri untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas sejauh ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan UKM di Lumajang dapat dikembangkan dengan baik. Sehingga penggunaan teknik percetakan saat ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan dan kalangan masyarakat. Percetakan CV. Sentral merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada percetakan banner, stiker, dll di kabupaten Lumajang. CV. Sentral Percetakan di Kabupaten Lumajang dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, dan biaya penyusutan mesin.

Biaya menurut Supriyono (2011) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang hasil. Hanggana (2006) mengemukakan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam satu periode. Harga pokok produksi menurut Raiborn dan Kinney (2011) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebulan periode. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi (Mulyadi, 2007:17). Menentukan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang menjadi dasar dalam penentuan harga dan sebagai dasar penentuan harga dan sebagai dasar penentuan laba bersih. Sehingga dibutuhkan metode yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi untuk mendapatkan perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu metode full costing dan metode variable costing

Metode full costing Menurut Sujarweni (2015) merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variable pada produk yang dihasilkan. Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik (BOP) baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimukapada kapasitas normal atau dasar BOP sesungguhnya. Oleh karena itu, BOP tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku atau belum terjual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut laku terjual. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2013); Lasena (2013); Cahyani (2015); Rachman (2016); Maghfirah & BZ (2016); serta Sulastra (2019); yang menyatakan perolehan harga pokok produksi menggunakan metode full costing telah

mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi ,sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan. Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode full costing lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya overhead, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi metode sederhana dengan perhitungan harga pokok produksi metode full costing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Sentral Percetakan di Kabupaten Lumajang yang terletak di Jalan Jendral Panjaitan No. 72 Lumajang. Waktu penelitian dilakukan dalam bulan Desember 2020 - Juli 2021, dengan ketentuan waktu menyesuaikan dengan narasumber. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode full costing dalam penelitian digunakan sebagai objek penelitian, sedangkan subjek pada penelitian ini ialah pimpinan CV. Sentral Percetakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan pernyataan-pernyataan dari informan sebagai sumber informasi penelitian terkait dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sudah tersusun dalam wawancara dengan peneliti yang kemudian menganalisis hasilnya dan membuat kesimpulan atas segala temuan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini alat perolehan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penyajian data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, uji keabsahan data, penyajian data, analisis data, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perhitungan Biaya Produksi Brosur

CV. Sentral Percetakan Lumajang menerima beberapa pesanan, salah satunya adalah 500 lembar brosur dari salah satu Dinas di Kabupaten Lumajang, maka dalam hal ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian perhitungan HPP pada produk brosur tersebut. Kertas yang digunakan dalam pembuatan brosur ini adalah kertas jenis plano ukuran 65 cm x 100 cm dan brosur yang akan diproduksi berukuran kertas A4 yaitu 32 cm x 25 cm. Maka optimalnya, dengan 1 kertas plano dapat digunakan untuk 8 brosur berukuran A4. Dalam percetakan kali ini CV. Sentral Percetakan Lumajang menggunakan mesin cetak jenis GTO yang memiliki kapasitas ukuran kertas sebesar 50 cm x 35 cm. CV. Sentral Percetakan dalam proses pembuatan brosur terdiri dari 3 mesin, yaitu mesin cetak GTO, mesin pencetak film, dan mesin pemotong. Mesin cetak GTO adalah mesin yang berfungsi untuk melakukan pencetakan yang terdiri dari empat plat, yaitu plat untuk warna cyan, kuning, magenta, dan hitam. Mesin pencetak film berfungsi untuk mencetak gambar dari desain pada komputer ke kertas yang digunakan untuk bahan cetak brosur. Mesin pemotong digunakan untuk memotong sesuai dengan kebutuhan. Pembuatan brosur ini menggunakan kertas plano yang dipotong menjadi ukuran A4 atau menjadi delapan bagian, maka sebelum dilakukan proses cetak, kertas plano tersebut dipotong terlebih dulu.

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) CV. Sentral Percetakan menggunakan Metode Tradisional

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam pembuatan 500 lembar brosur pada CV. Sentral Percetakan dilakukan dengan melakukan perhitungan produk secara sederhana. CV. Sentral Percetakan tidak mengklasifikasikan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat menghitung Harga Pokok Produksi.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) CV. Sentral Percetakan menggunakan Metode Tradisional

Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp)
Kertas Plano	Lembar	63	2.250	141.750
Tinta cyan	Gram	100	150	15.000
Tinta yellow	Gram	100	125	12.500
Tinta magenta	Gram	100	135	13.500
Tinta black	Gram	100	125	12.500
Plat cyan	Plat	1	9.500	9.500
Plat yellow	Plat	1	9.500	9.500
Plat magenta	Plat	1	9.500	9.500
Plat black	Plat	1	9.500	9.500
Pembuatan film	lembar	500	200	100.000
Biaya Potong	lembar	500	20	10.000
Tenaga kerja (operator mesin)	orang	4	137.778	551.111
Total Harga Pokok Produksi				894.361
Total Produk (Lembar)				500
Total Harga Pokok Produksi / unit				1.789

Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. kertas plano yang dibutuhkan oleh CV. Sentral Percetakan sekitar 63 lembar kertas plano (500 lembar brosur / 8 potongan).
2. Plat cetak terdiri dari empat warna, yaitu cyan, magenta, yellow dan black. Dalam proses pencetakan produksi brosur ini terdiri dari empat warna, maka dibutuhkan empat lembar plat cetak.
3. Tinta terdiri dari empat warna, yaitu cyan, magenta, yellow dan black. Untuk melakukan proses cetak 500 lembar brosur hanya memerlukan 100 gram dari masing-masing tinta tersebut.
4. Biaya mesin pencetak film ini sebesar Rp 200,- / lembar, maka untuk 500 lembar brosur diperlukan biaya sebesar Rp 100.000,-.
5. Biaya pemotongan kertas Rp 20,- per potong. Jadi untuk memotong kertas plano menjadi sebanyak 500 lembar, diperlukan biaya Rp 10.000,-.
6. Pembuatan 500 brosur dikerjakan oleh empat orang operator mesin. Gaji per bulan pekerja sebesar Rp 1.550.000,- dengan jam kerja 180 jam perbulan. apabila ada tambahan lembur tidak mendapatkan uang lembur. Dalam mengerjakan proses produksi 500 brosur ini diperlukan waktu dua hari atau setara dengan 16 jam kerja. Dalam mengerjakan proses produksi 500 brosur ini diperlukan waktu dua hari atau setara dengan 16 jam kerja.

Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode tradisional yang digunakan untuk pembuatan 500 lembar brosur terdiri dari biaya untuk pembelian bahan baku yaitu 50 lembar kertas plano dan empat macam warna tinta cetak. CV. Sentral Percetakan mengklasifikasikan biaya untuk plat cetak sebagai biaya bahan penolongnya. Biaya pembuatan film, pemotongan kertas, dan biaya tenaga kerja (operator mesin) diklasifikasikan sebagai biaya produksi utamanya. Harga Pokok Produksi (HPP) untuk 500 lembar brosur berukuran A4 yang terdiri dari dua muka yaitu depan dan belakang, menurut perhitungan metode tradisional CV. Sentral

Percetakan sebesar Rp 894.361,- dan sebesar Rp1.789,- untuk per lembar nya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) CV. Sentral Percetakan menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam pembuatan 500 lembar brosur pada CV. Sentral Percetakan dilakukan dengan melakukan perhitungan produk menggunakan metode *Full Costing*. Proses produksi pembuatan brosur membutuhkan waktu dua hari. Berikut merupakan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) CV. Sentral Percetakan Lumajang menggunakan metode *Full Costing*

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 2. Biaya Bahan Baku menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kertas Plano	Lembar	63	2.250	141.750
Tinta Cyan	Gram	100	150	15.000
Tinta Yellow	Gram	100	125	12.500
Tinta Magenta	Gram	100	135	13.500
Tinta Black	Gram	100	125	12.500
Total Biaya Bahan Baku				195.250
Jumlah Produk (Lembar)				500
Total Biaya Bahan Baku /Unit				391

Sumber: Hasil olah data (2021)

Bahan baku utama yang digunakan oleh CV. Sentral Percetakan Lumajang yaitu kertas dan tinta. Total biaya bahan baku pembuatan brosur terdiri dari biaya pembelian 63 lembar kertas plano ditambah dengan biaya pembelian empat jenis warna tinta, yaitu Rp 157.500,- + Rp 15.000,- + Rp 12.500,- + Rp 13.500,- + Rp 12.500,- = Rp 211.000,-. Sedangkan biaya bahan baku per unit nya adalah Rp 391 (Rp 195.250,- / 500 lembar *leaflet*).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung di CV. Sentral Percetakan Lumajang terdiri dari empat orang. Total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan 500 lembar brosur ini adalah Rp 551,111,- (Rp 8.611 x 4 orang x 16 jam), sedangkan biaya tenaga kerja langsung per satu lembar brosur adalah Rp 1.102,- (Rp 551.000 / 500 lembar).

3. Biaya Overhead Pabrik

Proses perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, memerlukan waktu satu bulan untuk mengetahui biaya overhead sesungguhnya yang dikeluarkan guna mengetahui dasar perhitungan tarifnya. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead *variable* dan biaya overhead tetap. Biaya overhead *variable* terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya listrik, sedangkan biaya overhead tetap terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan peralatan.

a. Biaya Overhead Variable

Biaya-biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya *variable* adalah biaya bahan penolong dan biaya listrik. Bahan penolong yang dimaksud adalah plat cetak. Satu lembar plat cetak tersebut bernilai Rp 9.500,-, Satu warna diperlukan satu lembar plat cetak. Satu lembar plat cetak dapat digunakan untuk 1.000 kali proses pencetakan kertas berukuran A4. Kemudian, Biaya listrik CV. Sentral Percetakan Lumajang diketahui sebesar Rp 1.100.000 untuk bulan Mei 2021.

b. Biaya Overhead Tetap

Biaya overhead tetap adalah biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan. Tenaga kerja tidak langsung di CV. Sentral Percetakan Lumajang terdiri dari tiga jenis, yaitu pemilik CV. Sentral Percetakan Lumajang atau penanggung jawab, bagian production supporting di mana bagian ini bertugas melakukan aktivitas produksi yang mendukung produksi utama, serta bagian administrasi. Total jumlah biaya tenaga kerja tidak langsung yang dibebankan untuk bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp 6.600.000,- yang terdiri dari Rp 2.000.000,- untuk biaya dua tenaga kerja tidak langsung asisten operator mesin, dua orang tenaga kerja tidak langsung bagian administrasi sebesar Rp 2.400.000,- dan Rp 2.200.000,- untuk satu orang penanggung jawab CV. Sentral Percetakan Lumajang. Selanjutnya, biaya penyusutan yang diperhitungkan di CV. Sentral Percetakan Lumajang ada 2 jenis yaitu biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan bangunan. Mesin-mesin cetak yang digunakan oleh CV. Sentral Percetakan Lumajang memiliki nilai buku selama 10 tahun, dan memiliki nilai sisa 20% dari harga perolehan. Metode perhitungan penyusutan setiap bulannya dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun. Maka, biaya penyusutan untuk mesin potong dan mesin roller yang diperhitungkan di bulan Mei 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 742.003,-. Sedangkan mesin cetak GTO memiliki nilai perolehan sebesar Rp 180.000.000,- dan memiliki nilai sisa sebesar Rp 36.000.000,- dan tarif per perhitungan biaya penyusutannya adalah 0,013. Maka, biaya penyusutan untuk mesin cetak GTO yang diperhitungkan di bulan Mei 2021 adalah Rp 1.669.507,-. Mesin plat *maker* memiliki nilai perolehan sebesar Rp 12.000.000,- dan memiliki nilai sisa sebesar Rp. 2.400.000,- dan tarif per perhitungan biaya penyusutannya adalah 0,013. Maka, biaya penyusutan untuk mesin plat *maker* yang diperhitungkan di bulan Mei 2021 adalah Rp 111.300,-. Bangunan yang digunakan oleh CV. Sentral Percetakan Lumajang saat ini dibeli seharga Rp 250.000.000,- dan diasumsikan oleh pemilik CV. Sentral Percetakan Lumajang akan memperoleh nilai sisa di 25 tahun yang akan datang sebesar 20% dari harga perolehan, yaitu sebesar Rp 50.000.000,-. biaya penyusutan yang dibebankan di bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp 648.310,-. Perhitungan penyusutan bangunan juga dilakukan per bulan, jadi untuk nilai penyusutannya dihitung sebanyak 300 bulan (25 tahun x 12 bulan). Berikut adalah jumlah biaya dan pengklasifikasian antara biaya overhead *variable* dan overhead tetap CV. Sentral Percetakan Lumajang selama bulan Mei 2021. Perinciannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Biaya Overhead Menggunakan Metode *Full Costing* selama Bulan Mei 2021

Jenis Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp)	Klasifikasi Biaya
Bahan Penolong					
Plat cyan	Plat	9,35	9.500	88.825	Variabel
Plat yellow	Plat	9,35	9.500	88.825	Variabel
Plat magenta	Plat	9,35	9.500	88.825	Variabel
Plat black	Plat	29,95	9.500	284.525	Variabel
Biaya listrik	Kwh	1	1.100.000	1.100.000	Variabel
Tenaga Kerja Tidak Langsung					
1. Asisten Operator	orang	2	1.000.000	2.000.000	Tetap
2. Staff Administrasi	orang	2	1.200.000	2.400.000	tetap
3. Penanggung Jawab	orang	1	2.250.000	2.250.000	tetap
Beban Penyusutan					

Mesin Potong	bulan	1	742.003	742.003	tetap
Mesin Roller	bulan	1	742.003	742.003	tetap
Mesin GTO	bulan	1	1.669.507	1.669.507	tetap
Mesin Plat Maker	bulan	1	111.300	111.300	tetap
Bangunan	bulan	1	648.310	648.310	tetap
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK MEI 2012				12.214.122	

Sumber: Hasil olah data (2021)

Biaya overhead yang diidentifikasi dalam satu periode produksi adalah Rp 12.214.122,- yaitu terdiri dari biaya bahan penolong sebesar Rp 551.000,-, biaya listrik sebesar Rp 1.100.000,-, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 6.650.000,-, dan biaya penyusutan sebesar Rp 3.913.122,-. Biaya overhead pabrik dari bulan ke bulan bervariasi tergantung dari waktu penggunaan mesin. Hal ini dapat diidentifikasi dari biaya overhead variable nya. Waktu (jam mesin) yang dibutuhkan untuk memproduksi 500 lembar brosur adalah 11 jam mesin, yaitu sembilan jam untuk waktu pencetakan pada mesin GTO dan dua jam untuk melakukan pemotongan kertas di mesin potong. Maka, biaya overhead untuk pembuatan 500 lembar leaflet adalah Rp 242.082,- (Rp 22.082,- x 11 jam). Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing adalah sebagai berikut: Biaya pokok produksi = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead sehingga, didapatkan total biaya pokok produksi untuk pembuatan 500 lembar brosur adalah Rp 988.443,- dan biaya pokok produksi per lembar brosur nya adalah Rp 1.977,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data mengenai harga pokok produksi yang dilakukan pada CV. Sentral Percetakan Lumajang. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi untuk 500 lembar brosur berukuran A4 yang terdiri dari dua muka yaitu depan dan belakang, menurut perhitungan CV. Sentral Percetakan Lumajang adalah sebesar Rp. 894.361,- dan untuk perlembar nya adalah sebesar Rp 1.789,-.
2. Total harga pokok produksi pembuatan 500 lembar brosur menggunakan metode perhitungan *full costing* sebesar Rp 988.443,- atau Rp 1.977,- perlembar. Biaya tersebut terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead *variable* dan biaya tetap perusahaan.
3. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* sebesar Rp 188. Jadi perhitungan perusahaan lebih murah daripada *full costing* dikarenakan perhitungan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya yang terjadi di perusahaan.
4. Perbedaan selisih yang terjadi dalam perhitungan menggunakan metode tradisional dan metode full costing dapat mempengaruhi laba atau rugi suatu perusahaan. Perbandingan laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional dan metode full costing terdapat selisih sehingga berdasarkan selisih tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode full costing akan lebih baik untuk diterapkan di perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Cahyani, G. F. N. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Sari Langgeng” Kutoarjo Dengan Metode Full Costing. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Hanggana, S. (2006). Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta: Mediatama.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 1(2), 59-70.
- Mulyadi. (2007). Activity Based Costing System. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rachman, N. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon dengan Menggunakan Metode Full Costing pada CV. Atr Borneo Mandiri di Balikpapan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Mulawarman Samarinda, 4, 826-840.
- Raiborn, C. A., & Kinney, M. R. (2011). Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastra, E. I. (2019). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Perusahaan Dengan Metode Full Costing. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(1).
- Supriyono, R. A. (2011). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: AMUS